

Peningkatan Pemahaman Guru tentang Pentingnya Supervisi Pendidikan dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di SD Inpres 26 Kota Ambon

Enhancing Teachers' Understanding of the Importance of Educational Supervision in Improving Learning Quality at SD Inpres 26 Ambon

Sumarni Rumfot¹, D. Sohilait¹, Adha M. L. Untajana¹, Nandalita Nunuela¹, Marsya Ledy Kwalomine¹

¹Program Studi Pendidikan Administrasi Pendidikan FKIP Universitas Pattimura

*Correspondence Address: E-mail: rumfot.sumarni@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.30598/arumbai.vol4.iss1.pp128-140>

Article Info

Article history:

Received: 03-01-2026

Revised: 23-02-2026

Accepted: 13-36-2026

Published: 30-04-2026

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pemahaman guru mengenai pentingnya supervisi pendidikan dalam mendukung peningkatan mutu pembelajaran di SD Inpres 26 Ambon. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif melalui ceramah interaktif, diskusi kelompok, studi kasus, simulasi supervisi, dan pendampingan praktik refleksi pembelajaran. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman guru mengenai fungsi supervisi pendidikan sebagai sarana pembinaan profesional dan evaluasi pembelajaran secara berkelanjutan. Selain itu, kegiatan ini juga meningkatkan kepercayaan diri guru dalam menghadapi supervisi akademik, memperkuat kolaborasi dengan kepala sekolah, serta membantu guru melakukan refleksi pembelajaran untuk memperbaiki kualitas proses belajar mengajar. Kegiatan ini menunjukkan bahwa supervisi pendidikan berbasis pembinaan profesional mampu mendukung peningkatan mutu pembelajaran di sekolah dasar secara berkelanjutan.

Kata Kunci: supervisi pendidikan; mutu pembelajaran; sekolah dasar

ABSTRACT

This community service activity aimed to improve teachers' understanding of the importance of educational supervision in enhancing the quality of learning at SD Inpres 26 Ambon. The activities were carried out through preliminary observation, educational supervision training, academic supervision simulation, learning reflection assistance, and program evaluation. The implementation method used a participatory approach through interactive lectures, group discussions, case studies, supervision simulations, and reflective learning assistance. The results showed an improvement in teachers' understanding of educational supervision as a professional development and continuous learning evaluation process. In addition, the activity increased teachers' confidence in facing academic supervision, strengthened collaboration with school principals, and helped teachers conduct reflective learning practices to improve the quality of teaching and learning processes. This activity demonstrates that professional development-based educational supervision can support sustainable improvement in learning quality at the elementary school level.

Keywords: educational supervision; learning quality; elementary school

To cite this article: Rumfot, S., Sohilait, D., Untajana, A. M. L., Nunuela, N., & Kwalomine, M. L. (2026). Peningkatan Pemahaman Guru tentang Pentingnya Supervisi Pendidikan dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di SD Inpres 26 Kota Ambon. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Arumbai*. 4(1), 128-140. <https://doi.org/10.30598/arumbai.vol4.iss1.pp128-140>



Copyright: © 2026 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

PENDAHULUAN

Supervisi pendidikan merupakan salah satu komponen penting dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan profesionalisme guru di sekolah dasar. Supervisi tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan pengawasan administrasi pendidikan, tetapi juga menjadi proses pembinaan profesional yang bertujuan membantu guru meningkatkan kemampuan pedagogik, pengelolaan kelas, dan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan. Dalam konteks pendidikan dasar, supervisi pendidikan memiliki peran strategis karena kualitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran di kelas. Pelaksanaan supervisi akademik yang efektif mampu membantu guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih terarah dan berkualitas. Selain itu, supervisi pendidikan juga membantu memperkuat komunikasi profesional antara kepala sekolah dan guru dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan di sekolah dasar (Rahman et al., 2021; Sutrisno et al., 2022; Wulandari et al., 2023).

Peningkatan mutu pembelajaran di sekolah dasar memerlukan pemahaman guru yang baik mengenai fungsi dan manfaat supervisi pendidikan. Supervisi akademik yang dilakukan secara terencana dan berkelanjutan dapat membantu guru meningkatkan kompetensi profesional melalui proses pembinaan, evaluasi, dan pengembangan strategi pembelajaran yang lebih inovatif. Namun demikian, masih terdapat guru yang memahami supervisi hanya sebagai kegiatan pemeriksaan administrasi pembelajaran tanpa melihat fungsi pembinaan profesional dalam proses tersebut. Kondisi tersebut menyebabkan pelaksanaan supervisi pendidikan belum dimanfaatkan secara optimal sebagai sarana peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah. Selain itu, rendahnya pemahaman guru mengenai pentingnya supervisi pendidikan juga memengaruhi efektivitas pelaksanaan evaluasi pembelajaran dan pengembangan kompetensi pedagogik guru secara berkelanjutan (Arifin et al., 2022; Firmansyah et al., 2023; Yusuf et al., 2024).

Kondisi tersebut juga terlihat pada SD Inpres 26 Ambon yang masih memerlukan penguatan pemahaman guru terkait pentingnya supervisi pendidikan dalam peningkatan mutu pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi awal, sebagian guru masih menganggap supervisi pendidikan sebagai kegiatan formal yang hanya berfokus pada pemeriksaan perangkat pembelajaran dan administrasi kelas. Selain itu, proses supervisi akademik belum sepenuhnya dimanfaatkan sebagai media refleksi pembelajaran dan pengembangan kualitas mengajar guru di kelas. Kondisi tersebut menyebabkan pelaksanaan supervisi pendidikan belum memberikan dampak maksimal terhadap peningkatan profesionalisme guru dan mutu pembelajaran peserta didik di sekolah dasar. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan edukasi dan pendampingan yang mampu membantu guru memahami fungsi supervisi pendidikan secara lebih komprehensif dan aplikatif (Prasetyo et al., 2021; Hasanah et al., 2024).

Pelatihan dan pendampingan supervisi pendidikan menjadi salah satu strategi penting dalam meningkatkan pemahaman guru mengenai pelaksanaan supervisi akademik di sekolah. Melalui kegiatan pelatihan, guru tidak hanya memperoleh pemahaman teoritis mengenai konsep supervisi pendidikan, tetapi juga memahami penerapan supervisi sebagai bagian dari proses pembinaan profesional dalam kegiatan pembelajaran. Pendekatan partisipatif melalui diskusi, studi kasus, simulasi supervisi, dan refleksi pembelajaran membantu guru memahami manfaat supervisi sebagai sarana evaluasi dan pengembangan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan. Selain itu, kegiatan supervisi pendidikan juga dapat memperkuat kolaborasi antara kepala sekolah dan guru dalam menciptakan budaya pembelajaran yang lebih terbuka, reflektif, dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan di sekolah dasar (Nugroho et al., 2022; Setiawan et al., 2023; Ramadhani et al., 2025).

Pelaksanaan supervisi pendidikan yang efektif juga memiliki pengaruh terhadap peningkatan motivasi dan kinerja guru dalam proses pembelajaran. Guru yang memperoleh pembinaan dan pendampingan melalui supervisi akademik cenderung lebih mampu mengembangkan strategi pembelajaran yang

inovatif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Selain itu, supervisi pendidikan membantu guru melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran sehingga kelemahan dalam kegiatan belajar mengajar dapat diperbaiki secara sistematis. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa supervisi pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai alat pengawasan, tetapi juga sebagai proses pembinaan profesional yang mendukung peningkatan kualitas pendidikan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, penguatan pemahaman guru mengenai pentingnya supervisi pendidikan menjadi bagian penting dalam mendukung peningkatan mutu pembelajaran di sekolah dasar (Hidayat et al., 2022; Dewi et al., 2024).

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk peningkatan pemahaman guru tentang pentingnya supervisi pendidikan dalam peningkatan mutu pembelajaran di SD Inpres 26 Ambon. Kegiatan bertujuan meningkatkan pemahaman guru mengenai konsep, fungsi, dan manfaat supervisi pendidikan dalam mendukung peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Kegiatan dilaksanakan melalui edukasi, diskusi, simulasi supervisi akademik, dan pendampingan refleksi pembelajaran. Melalui kegiatan ini diharapkan guru mampu memahami supervisi pendidikan sebagai proses pembinaan profesional yang membantu meningkatkan kompetensi pedagogik, kualitas pembelajaran, dan budaya mutu pendidikan secara berkelanjutan di lingkungan sekolah dasar (Salsabila et al., 2021; Kurniawan et al., 2025).

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SD Inpres 26 Ambon dengan sasaran utama guru sekolah dasar. Pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif, edukatif, dan kolaboratif yang menekankan keterlibatan aktif peserta dalam seluruh tahapan kegiatan. Pendekatan tersebut dipilih untuk membantu guru memahami supervisi pendidikan tidak hanya sebagai kegiatan pengawasan administratif, tetapi sebagai proses pembinaan profesional dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Kegiatan dilaksanakan secara

bertahap melalui observasi awal, edukasi supervisi pendidikan, simulasi supervisi akademik, pendampingan refleksi pembelajaran, dan evaluasi pelaksanaan kegiatan.

Tahap pertama dilakukan melalui observasi awal dan identifikasi kebutuhan guru terkait pelaksanaan supervisi pendidikan di sekolah. Pada tahap ini tim pengabdian melakukan wawancara, diskusi, dan pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran serta pelaksanaan supervisi akademik di sekolah. Observasi dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman guru mengenai konsep supervisi pendidikan, pelaksanaan evaluasi pembelajaran, penyusunan perangkat pembelajaran, dan tindak lanjut hasil supervisi akademik. Selain itu, dilakukan identifikasi terhadap kendala yang dihadapi guru dalam pengelolaan pembelajaran dan implementasi supervisi akademik. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian guru masih memahami supervisi sebagai kegiatan pemeriksaan administrasi pembelajaran sehingga fungsi pembinaan profesional belum dimanfaatkan secara optimal. Data hasil identifikasi tersebut digunakan sebagai dasar penyusunan materi edukasi dan strategi pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan guru.

Tahap kedua dilaksanakan melalui kegiatan edukasi tentang supervisi pendidikan dan peningkatan mutu pembelajaran. Materi edukasi meliputi konsep dasar supervisi pendidikan, fungsi supervisi akademik, tujuan supervisi pembelajaran, peran kepala sekolah dalam supervisi pendidikan, refleksi pembelajaran, dan strategi peningkatan kualitas pembelajaran melalui supervisi akademik. Penyampaian materi dilakukan melalui metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, studi kasus, dan tanya jawab agar peserta dapat memahami materi secara lebih kontekstual. Dalam kegiatan ini peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan pengalaman pelaksanaan supervisi di sekolah serta mendiskusikan berbagai permasalahan yang dihadapi selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, peserta juga diberikan contoh penerapan supervisi akademik yang bersifat kolaboratif dan reflektif dalam mendukung pengembangan profesional guru.

Tahap ketiga dilakukan melalui simulasi supervisi akademik dan praktik

refleksi pembelajaran. Pada tahap ini guru didampingi dalam melakukan simulasi observasi pembelajaran, penyusunan instrumen supervisi, evaluasi proses pembelajaran, dan penyusunan tindak lanjut hasil supervisi akademik. Kegiatan simulasi dilakukan secara berkelompok agar peserta dapat memahami proses supervisi secara langsung melalui contoh kasus pembelajaran di kelas. Selain itu, guru juga dilatih melakukan refleksi pembelajaran untuk mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Pendampingan praktik ini bertujuan membantu guru memahami bahwa supervisi pendidikan merupakan bagian dari proses pembinaan profesional yang bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan. Dalam kegiatan ini tim pengabdian juga memberikan umpan balik terhadap hasil simulasi supervisi dan refleksi pembelajaran yang dilakukan peserta.

Tahap keempat dilaksanakan melalui pendampingan penyusunan rencana tindak lanjut pembelajaran berdasarkan hasil supervisi akademik. Guru didampingi dalam menyusun strategi perbaikan pembelajaran, penguatan metode pembelajaran, pengelolaan kelas, dan peningkatan evaluasi pembelajaran berdasarkan hasil refleksi supervisi. Pendampingan dilakukan melalui konsultasi, diskusi kelompok, dan pembinaan individual agar peserta dapat menyusun rencana tindak lanjut yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran di kelas masing-masing. Kegiatan ini bertujuan membantu guru memahami pentingnya supervisi akademik sebagai sarana evaluasi dan pengembangan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan di lingkungan sekolah dasar.

Tahap akhir kegiatan dilakukan melalui evaluasi pelaksanaan program pengabdian. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman guru terhadap supervisi pendidikan setelah mengikuti kegiatan edukasi dan pendampingan. Teknik evaluasi dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan pengisian angket respon peserta terhadap pelaksanaan kegiatan. Data hasil evaluasi dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan perubahan pemahaman guru mengenai pentingnya supervisi pendidikan dalam peningkatan mutu pembelajaran. Hasil evaluasi tersebut digunakan sebagai dasar

pengembangan kegiatan pendampingan supervisi pendidikan secara berkelanjutan guna memperkuat budaya refleksi pembelajaran dan peningkatan kualitas pendidikan di sekolah dasar.

HASIL PELAKSANAAN

A. Hasil Kegiatan

1. Observasi Awal Pemahaman Guru tentang Supervisi Pendidikan

Tahap awal kegiatan pengabdian dilakukan melalui observasi dan identifikasi kondisi pemahaman guru mengenai supervisi pendidikan di SD Inpres 26 Ambon. Kegiatan observasi dilakukan melalui wawancara, diskusi, dan pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran serta pelaksanaan supervisi akademik di sekolah. Observasi bertujuan mengetahui tingkat pemahaman guru mengenai fungsi supervisi pendidikan, pelaksanaan evaluasi pembelajaran, penggunaan hasil supervisi sebagai refleksi pembelajaran, dan tindak lanjut supervisi dalam peningkatan mutu pembelajaran.

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar guru masih memahami supervisi pendidikan sebagai kegiatan pemeriksaan administrasi pembelajaran dan kelengkapan perangkat mengajar. Supervisi akademik belum sepenuhnya dipahami sebagai proses pembinaan profesional yang bertujuan membantu guru meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Selain itu, sebagian guru masih merasa kurang percaya diri ketika pelaksanaan supervisi berlangsung karena supervisi dipandang sebagai proses penilaian formal terhadap kinerja guru. Kondisi tersebut menyebabkan proses refleksi pembelajaran dan tindak lanjut hasil supervisi belum dilakukan secara optimal dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari.

Observasi juga menunjukkan bahwa sebagian guru belum memahami teknik refleksi pembelajaran dan penggunaan hasil supervisi sebagai dasar perbaikan metode pembelajaran di kelas. Guru cenderung fokus pada penyelesaian administrasi pembelajaran dibandingkan pengembangan kualitas proses belajar mengajar. Selain itu, komunikasi antara guru dan kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi akademik masih bersifat formal

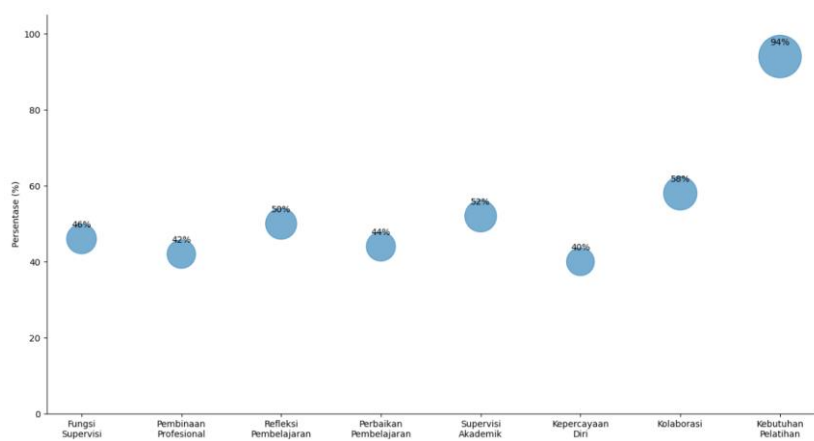
sehingga proses pembinaan profesional belum berlangsung secara maksimal.

Tabel 1. Kondisi Awal Pemahaman Guru tentang Supervisi Pendidikan

| No | Aspek Observasi | Kondisi Awal | Persentase (%) |
|----|---|---------------|----------------|
| 1 | Pemahaman fungsi supervisi pendidikan | Rendah | 46 |
| 2 | Supervisi sebagai pembinaan profesional | Rendah | 42 |
| 3 | Pemahaman refleksi pembelajaran | Sedang | 50 |
| 4 | Penggunaan hasil supervisi untuk perbaikan pembelajaran | Rendah | 44 |
| 5 | Pemahaman supervisi akademik | Sedang | 52 |
| 6 | Kepercayaan diri menghadapi supervisi | Rendah | 40 |
| 7 | Kolaborasi guru dan kepala sekolah | Sedang | 58 |
| 8 | Kebutuhan pelatihan supervisi pendidikan | Sangat tinggi | 94 |

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa kebutuhan pelatihan supervisi pendidikan berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase sebesar 94%. Selain itu, pemahaman guru mengenai fungsi supervisi pendidikan dan supervisi sebagai pembinaan profesional masih

berada pada kategori rendah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa guru masih memerlukan penguatan pemahaman mengenai pentingnya supervisi akademik dalam mendukung peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.



Gambar 1. Grafik Kondisi Awal Pemahaman Guru tentang Supervisi Pendidikan

Gambar 1 menunjukkan kondisi awal pemahaman guru mengenai supervisi pendidikan sebelum pelaksanaan kegiatan pengabdian. Grafik memperlihatkan bahwa sebagian besar aspek supervisi pendidikan masih berada pada kategori rendah hingga sedang, terutama pada pemahaman fungsi supervisi, penggunaan hasil supervisi sebagai refleksi pembelajaran, dan kepercayaan diri guru dalam menghadapi supervisi akademik. Sementara itu, kebutuhan pelatihan supervisi pendidikan berada pada persentase tertinggi yang menunjukkan pentingnya kegiatan edukasi dan pendampingan supervisi pendidikan bagi guru sekolah dasar.

2. Pelaksanaan Edukasi Supervisi Pendidikan

Tahap berikutnya dilaksanakan melalui kegiatan edukasi supervisi pendidikan yang bertujuan meningkatkan pemahaman guru mengenai konsep, fungsi, dan manfaat supervisi akademik dalam peningkatan mutu pembelajaran. Kegiatan edukasi dilakukan melalui ceramah interaktif, diskusi kelompok, studi kasus, dan tanya jawab terkait pelaksanaan supervisi pendidikan di sekolah dasar. Materi yang diberikan meliputi konsep supervisi pendidikan, supervisi akademik, refleksi pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan strategi peningkatan kualitas pembelajaran melalui supervisi yang kolaboratif.

Selama kegiatan berlangsung, guru menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengikuti materi pelatihan karena pembahasan yang diberikan berkaitan langsung dengan pengalaman mereka dalam pelaksanaan supervisi di sekolah. Guru mulai memahami bahwa supervisi pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan penilaian administrasi, tetapi juga sebagai proses pembinaan profesional yang membantu

meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan.

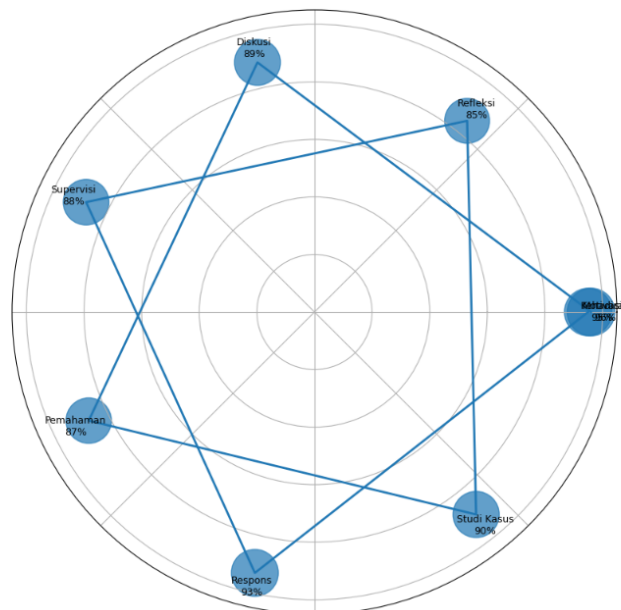
Kegiatan diskusi dan studi kasus membantu peserta memahami berbagai permasalahan pembelajaran yang dapat diperbaiki melalui proses supervisi akademik. Guru juga mulai memahami pentingnya refleksi pembelajaran sebagai bagian dari evaluasi diri untuk memperbaiki metode pembelajaran, pengelolaan kelas, dan strategi evaluasi peserta didik.

Tabel 2. Tingkat Partisipasi Guru dalam Edukasi Supervisi Pendidikan

| No | Aspek Kegiatan Edukasi | Persentase (%) | Kategori |
|----|---|----------------|---------------|
| 1 | Kehadiran peserta kegiatan | 96 | Sangat tinggi |
| 2 | Keaktifan dalam diskusi | 89 | Tinggi |
| 3 | Pemahaman materi supervisi | 87 | Tinggi |
| 4 | Partisipasi studi kasus | 90 | Sangat tinggi |
| 5 | Pemahaman refleksi pembelajaran | 85 | Tinggi |
| 6 | Pemahaman supervisi akademik | 88 | Tinggi |
| 7 | Respons terhadap kegiatan edukasi | 93 | Sangat tinggi |
| 8 | Motivasi meningkatkan mutu pembelajaran | 95 | Sangat tinggi |

Berdasarkan Tabel 2 terlihat bahwa tingkat partisipasi guru dalam kegiatan edukasi supervisi pendidikan berada pada kategori tinggi hingga sangat tinggi. Kehadiran peserta mencapai 96%, sedangkan motivasi meningkatkan mutu pembelajaran mencapai 95%. Selain itu, partisipasi dalam studi kasus dan respons terhadap kegiatan edukasi juga berada pada kategori sangat tinggi.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan edukasi supervisi pendidikan mampu meningkatkan pemahaman guru mengenai pentingnya supervisi akademik dalam mendukung peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Pendekatan partisipatif dan diskusi reflektif membantu guru memahami supervisi pendidikan secara lebih kontekstual dan aplikatif.



Gambar 2. Tingkat Partisipasi Guru dalam Edukasi Supervisi Pendidikan

Gambar 2 menunjukkan tingkat partisipasi guru selama kegiatan edukasi supervisi pendidikan berlangsung. Grafik memperlihatkan bahwa sebagian besar peserta aktif mengikuti diskusi, studi kasus, dan kegiatan refleksi pembelajaran. Tingginya motivasi guru dalam mengikuti kegiatan menunjukkan bahwa supervisi pendidikan dipandang sebagai kebutuhan penting dalam mendukung peningkatan profesionalisme guru dan mutu pembelajaran di sekolah dasar.

3. Simulasi Supervisi Akademik dan Refleksi Pembelajaran

Tahap berikutnya dalam kegiatan pengabdian dilakukan melalui simulasi supervisi akademik dan refleksi pembelajaran bagi guru di SD Inpres 26 Ambon. Kegiatan ini bertujuan membantu guru memahami proses supervisi akademik secara praktis serta meningkatkan kemampuan refleksi pembelajaran sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pembelajaran di kelas. Simulasi dilakukan melalui praktik observasi pembelajaran, penyusunan instrumen supervisi, evaluasi proses pembelajaran, dan penyusunan tindak lanjut hasil supervisi akademik.

Pelaksanaan simulasi dilakukan secara kelompok dan individual agar peserta dapat memahami tahapan supervisi pendidikan secara lebih nyata. Guru diberikan contoh

kasus pembelajaran untuk dianalisis bersama melalui kegiatan observasi kelas dan refleksi pembelajaran. Selain itu, peserta juga dilatih melakukan evaluasi terhadap strategi pembelajaran, pengelolaan kelas, penggunaan media pembelajaran, dan interaksi guru dengan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa guru mulai memahami bahwa supervisi akademik merupakan bagian dari proses pembinaan profesional yang bertujuan membantu guru meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru mulai mampu melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan serta mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan metode pembelajaran di kelas. Selain itu, kegiatan simulasi membantu meningkatkan kepercayaan diri guru dalam menghadapi supervisi akademik karena proses supervisi dilakukan secara kolaboratif dan komunikatif.

Guru juga mulai memahami pentingnya penggunaan hasil supervisi sebagai dasar perbaikan pembelajaran secara berkelanjutan. Dalam kegiatan refleksi pembelajaran, peserta mampu menyusun strategi tindak lanjut untuk memperbaiki metode pembelajaran, meningkatkan pengelolaan kelas, dan memperkuat keterlibatan peserta didik dalam proses belajar mengajar.

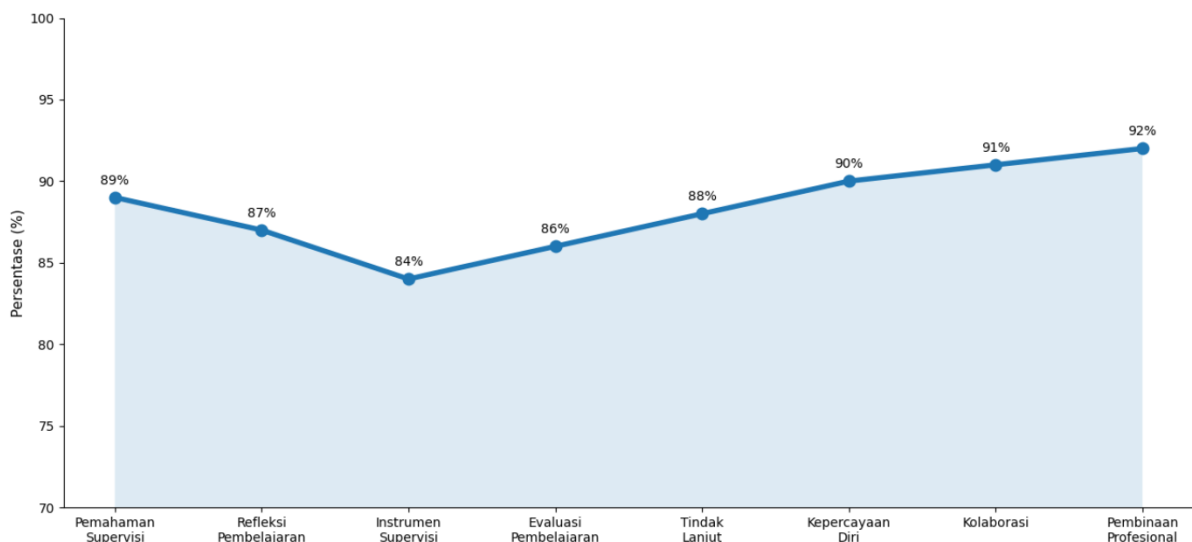
Tabel 3. Hasil Simulasi Supervisi Akademik dan Refleksi Pembelajaran

| No | Aspek Simulasi Supervisi | Hasil (%) | Kategori |
|----|---|-----------|---------------|
| 1 | Pemahaman proses supervisi akademik | 89 | Tinggi |
| 2 | Kemampuan refleksi pembelajaran | 87 | Tinggi |
| 3 | Penyusunan instrumen supervisi | 84 | Tinggi |
| 4 | Evaluasi proses pembelajaran | 86 | Tinggi |
| 5 | Penyusunan tindak lanjut pembelajaran | 88 | Tinggi |
| 6 | Kepercayaan diri menghadapi supervisi | 90 | Sangat tinggi |
| 7 | Kolaborasi dalam refleksi pembelajaran | 91 | Sangat tinggi |
| 8 | Pemahaman supervisi sebagai pembinaan profesional | 92 | Sangat tinggi |

Berdasarkan Tabel 3 terlihat bahwa kegiatan simulasi supervisi akademik memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman guru mengenai supervisi pendidikan. Pemahaman supervisi sebagai pembinaan profesional memperoleh persentase tertinggi sebesar 92%, sedangkan kolaborasi dalam refleksi pembelajaran mencapai 91%. Selain itu, kepercayaan diri guru dalam menghadapi supervisi akademik

juga mengalami peningkatan dengan persentase sebesar 90%.

Data tersebut menunjukkan bahwa simulasi supervisi dan refleksi pembelajaran membantu guru memahami fungsi supervisi akademik secara lebih kontekstual dan aplikatif. Guru mulai mampu menggunakan hasil supervisi sebagai sarana evaluasi dan perbaikan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan di sekolah dasar.



Gambar 3. Hasil Simulasi Supervisi Akademik dan Refleksi Pembelajaran

Gambar 3 menunjukkan hasil simulasi supervisi akademik dan refleksi pembelajaran setelah kegiatan pendampingan dilaksanakan. Grafik memperlihatkan bahwa sebagian besar aspek supervisi akademik berada pada kategori tinggi hingga sangat tinggi, terutama pada pemahaman supervisi sebagai pembinaan profesional, kolaborasi refleksi pembelajaran, dan kepercayaan diri guru dalam menghadapi supervisi akademik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan simulasi dan pendampingan supervisi pendidikan mampu meningkatkan pemahaman dan kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang lebih berkualitas dan reflektif.

4. Dampak Kegiatan terhadap Peningkatan Mutu Pembelajaran

Pelaksanaan kegiatan edukasi dan pendampingan supervisi pendidikan di SD Inpres 26 Ambon memberikan dampak positif terhadap peningkatan mutu pembelajaran di sekolah dasar. Setelah mengikuti kegiatan supervisi pendidikan, guru mulai memahami pentingnya supervisi akademik sebagai sarana refleksi dan evaluasi pembelajaran secara berkelanjutan. Perubahan tersebut terlihat dari meningkatnya kemampuan guru dalam merancang pembelajaran, mengelola kelas, melakukan evaluasi pembelajaran, dan menyusun tindak lanjut hasil pembelajaran berdasarkan hasil supervisi akademik.

Kegiatan pendampingan juga membantu guru mengembangkan pola

pembelajaran yang lebih reflektif dan kolaboratif. Guru mulai terbiasa melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan serta mendiskusikan berbagai kendala pembelajaran bersama kepala sekolah dan rekan guru lainnya. Selain itu, supervisi pendidikan membantu memperkuat komunikasi profesional antara guru dan kepala sekolah sehingga proses pembinaan pembelajaran menjadi lebih terbuka dan konstruktif.

Dampak kegiatan juga terlihat pada peningkatan motivasi guru dalam memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas. Guru mulai memahami bahwa supervisi pendidikan bukan merupakan kegiatan penilaian formal semata, tetapi menjadi bagian penting dalam pengembangan profesionalisme guru. Kondisi tersebut membantu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih inovatif, komunikatif, dan berorientasi pada peningkatan kualitas belajar peserta didik di sekolah dasar.

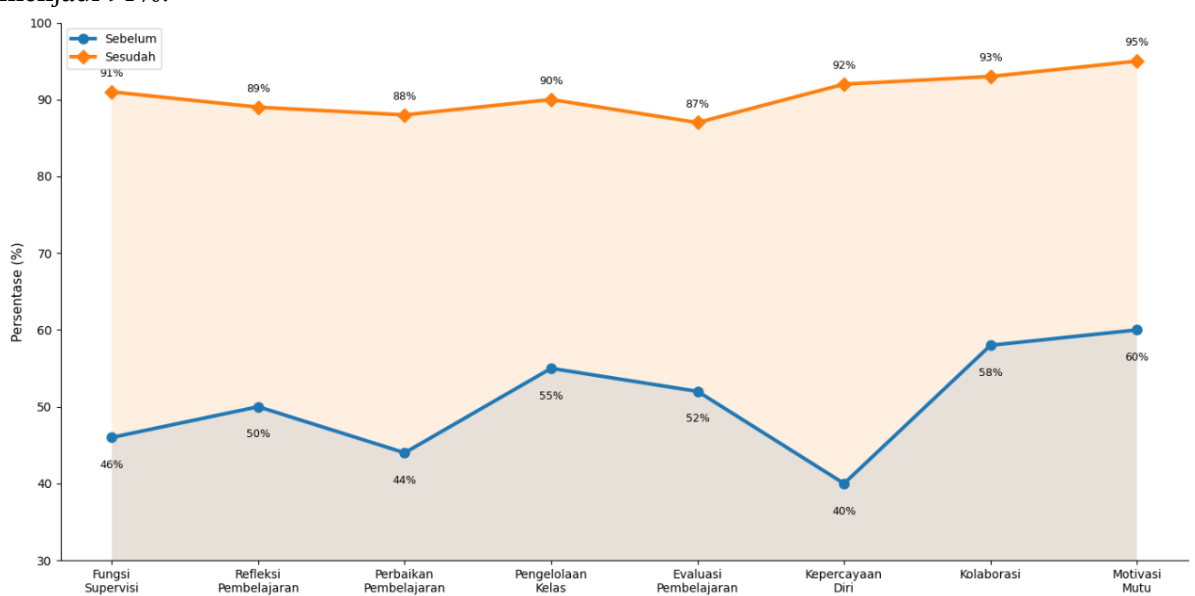
Selain meningkatkan kualitas pembelajaran, kegiatan supervisi pendidikan juga membantu memperkuat budaya mutu pendidikan di sekolah. Guru mulai menunjukkan sikap yang lebih terbuka terhadap evaluasi pembelajaran dan tindak lanjut hasil supervisi akademik. Proses refleksi pembelajaran yang dilakukan secara rutin membantu guru meningkatkan kemampuan pedagogik dan pengelolaan pembelajaran secara lebih sistematis dan berkelanjutan.

Tabel 4. Dampak Kegiatan terhadap Peningkatan Mutu Pembelajaran

| No | Aspek Peningkatan Mutu Pembelajaran | Sebelum (%) | Sesudah (%) |
|----|---|-------------|-------------|
| 1 | Pemahaman fungsi supervisi pendidikan | 46 | 91 |
| 2 | Refleksi pembelajaran | 50 | 89 |
| 3 | Penggunaan hasil supervisi untuk perbaikan pembelajaran | 44 | 88 |
| 4 | Pengelolaan pembelajaran di kelas | 55 | 90 |
| 5 | Evaluasi pembelajaran | 52 | 87 |
| 6 | Kepercayaan diri guru dalam supervisi | 40 | 92 |
| 7 | Kolaborasi guru dan kepala sekolah | 58 | 93 |
| 8 | Motivasi peningkatan mutu pembelajaran | 60 | 95 |

Berdasarkan Tabel 4 terlihat bahwa seluruh aspek peningkatan mutu pembelajaran mengalami peningkatan setelah pelaksanaan kegiatan pengabdian. Peningkatan tertinggi terlihat pada motivasi peningkatan mutu pembelajaran yang meningkat dari 60% menjadi 95%. Selain itu, kolaborasi antara guru dan kepala sekolah meningkat dari 58% menjadi 93%, sedangkan pemahaman fungsi supervisi pendidikan meningkat dari 46% menjadi 91%.

Data tersebut menunjukkan bahwa kegiatan edukasi dan pendampingan supervisi pendidikan memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan profesionalisme guru dan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Supervisi akademik yang dilakukan secara reflektif dan kolaboratif membantu guru memahami pentingnya evaluasi pembelajaran sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.



Gambar 4. Dampak Kegiatan terhadap Peningkatan Mutu Pembelajaran

Gambar 4 menunjukkan perbandingan kondisi guru sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan supervisi pendidikan. Grafik memperlihatkan adanya peningkatan pada seluruh indikator mutu pembelajaran, terutama pada motivasi peningkatan mutu pembelajaran, kolaborasi guru dan kepala

sekolah, serta kepercayaan diri guru dalam menghadapi supervisi akademik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan supervisi pendidikan mampu memperkuat budaya refleksi pembelajaran dan meningkatkan kualitas pembelajaran di lingkungan sekolah dasar secara berkelanjutan.



Gambar 5. Kegiatan Pemahaman Supervisi Pendidikan dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di SD Inpres 26 Kota Ambon

B. Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan peningkatan pemahaman guru tentang pentingnya supervisi pendidikan di SD Inpres 26 Ambon menunjukkan bahwa supervisi akademik memiliki peran penting dalam mendukung peningkatan mutu pembelajaran di sekolah dasar. Hasil kegiatan memperlihatkan adanya perubahan pemahaman guru mengenai fungsi supervisi pendidikan yang sebelumnya dipahami sebagai kegiatan pemeriksaan administrasi menjadi proses pembinaan profesional yang membantu meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kegiatan edukasi dan pendampingan supervisi akademik mampu membantu guru memahami supervisi sebagai bagian dari proses refleksi pembelajaran dan pengembangan kompetensi pedagogik. Pendekatan supervisi yang bersifat kolaboratif dan komunikatif dinilai lebih efektif dalam membangun kesadaran guru terhadap pentingnya evaluasi pembelajaran secara berkelanjutan (Rahman et al., 2021; Sutrisno et al., 2022).

Peningkatan pemahaman guru mengenai fungsi supervisi pendidikan terlihat

dari kemampuan guru dalam melakukan refleksi pembelajaran dan penggunaan hasil supervisi sebagai dasar perbaikan proses belajar mengajar. Guru mulai memahami bahwa supervisi akademik dapat membantu mengidentifikasi kelemahan dan kelebihan pembelajaran sehingga strategi pembelajaran dapat diperbaiki secara lebih sistematis. Selain itu, kegiatan simulasi supervisi akademik membantu guru memahami proses evaluasi pembelajaran secara lebih aplikatif dan kontekstual sesuai kondisi pembelajaran di kelas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa supervisi pendidikan dapat menjadi sarana pengembangan profesional guru apabila dilaksanakan melalui pendekatan pembinaan dan refleksi pembelajaran yang berkelanjutan (Arifin et al., 2022; Firmansyah et al., 2023).

Pelaksanaan kegiatan juga memberikan dampak positif terhadap peningkatan kepercayaan diri guru dalam menghadapi supervisi akademik. Sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian guru masih merasa supervisi sebagai proses penilaian formal yang menimbulkan tekanan dalam kegiatan pembelajaran. Namun setelah mengikuti kegiatan edukasi dan pendampingan, guru

mulai memahami bahwa supervisi pendidikan merupakan proses pembinaan profesional yang bertujuan membantu guru meningkatkan kualitas pembelajaran. Perubahan pemahaman tersebut membantu menciptakan suasana supervisi yang lebih terbuka, komunikatif, dan kolaboratif antara kepala sekolah dan guru. Kondisi ini menunjukkan bahwa pendekatan supervisi yang humanis dan reflektif mampu membantu meningkatkan kesiapan guru dalam mengembangkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar (Prasetyo et al., 2021; Setiawan et al., 2023).

Hasil kegiatan juga menunjukkan bahwa supervisi pendidikan memiliki pengaruh terhadap peningkatan kualitas pengelolaan pembelajaran di kelas. Guru mulai lebih aktif melakukan evaluasi terhadap metode pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, pengelolaan kelas, dan strategi evaluasi peserta didik. Selain itu, refleksi pembelajaran yang dilakukan setelah supervisi membantu guru menyusun tindak lanjut pembelajaran secara lebih sistematis dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa supervisi akademik tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi, tetapi juga sebagai sarana pengembangan mutu pembelajaran secara berkelanjutan di lingkungan sekolah dasar (Nugroho et al., 2022; Hasanah et al., 2024).

Pelaksanaan supervisi pendidikan yang dilakukan melalui kegiatan edukasi dan simulasi juga membantu memperkuat kolaborasi profesional antara guru dan kepala sekolah. Guru mulai terbiasa berdiskusi mengenai kendala pembelajaran, strategi pengelolaan kelas, dan perbaikan proses pembelajaran secara bersama-sama. Selain itu, kepala sekolah mulai dipahami sebagai mitra pembinaan profesional yang membantu guru meningkatkan kualitas pembelajaran, bukan hanya sebagai pengawas administrasi pendidikan. Kondisi tersebut membantu menciptakan budaya mutu pendidikan yang lebih terbuka dan reflektif dalam mendukung peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah dasar (Yusuf et al., 2024; Ramadhani et al., 2025).

Secara umum, pelaksanaan kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman guru mengenai supervisi pendidikan memiliki kontribusi penting terhadap peningkatan mutu pembelajaran di

sekolah dasar. Kegiatan edukasi, simulasi supervisi akademik, dan pendampingan refleksi pembelajaran mampu membantu guru memahami supervisi pendidikan sebagai proses pembinaan profesional yang mendukung pengembangan kompetensi pedagogik secara berkelanjutan. Oleh karena itu, kegiatan supervisi pendidikan berbasis pembinaan dan refleksi pembelajaran perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui kolaborasi antara kepala sekolah dan guru agar budaya mutu pendidikan dapat terus berkembang dalam lingkungan sekolah dasar.

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan peningkatan pemahaman guru tentang pentingnya supervisi pendidikan di SD Inpres 26 Ambon menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian mampu meningkatkan pemahaman guru mengenai fungsi supervisi pendidikan sebagai proses pembinaan profesional dalam mendukung peningkatan mutu pembelajaran. Peningkatan tersebut terlihat dari kemampuan guru dalam memahami supervisi akademik, melakukan refleksi pembelajaran, menggunakan hasil supervisi sebagai dasar perbaikan pembelajaran, serta meningkatkan kolaborasi dengan kepala sekolah dalam pengembangan kualitas pembelajaran di kelas. Selain itu, kegiatan edukasi dan simulasi supervisi akademik juga membantu meningkatkan kepercayaan diri guru dalam menghadapi proses supervisi dan memperkuat budaya refleksi pembelajaran secara berkelanjutan. Kegiatan ini menunjukkan bahwa supervisi pendidikan yang dilakukan melalui pendekatan partisipatif, komunikatif, dan reflektif mampu mendukung peningkatan profesionalisme guru dan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Oleh karena itu, pelaksanaan supervisi pendidikan berbasis pembinaan profesional perlu dilakukan secara berkelanjutan guna mendukung penguatan mutu pendidikan di lingkungan sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, M., Rahman, A., & Yusuf, H. (2022). Supervisi akademik dalam meningkatkan profesionalisme guru sekolah dasar.

- Jurnal Administrasi Pendidikan*, 29(1), 88–101.
<https://doi.org/10.17509/jap.v29i1.42112>
- Dewi, R., Hasanah, U., & Putri, F. (2024). Refleksi pembelajaran sebagai bagian dari supervisi pendidikan di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 9(2), 122–134.
<https://doi.org/10.26737/jpdi.v9i2.5121>
- Firmansyah, A., Sutrisno, T., & Ramadhani, S. (2023). Penguatan supervisi pendidikan melalui pelatihan guru berbasis refleksi pembelajaran. *Jurnal Pengabdian Pendidikan Indonesia*, 6(1), 44–56.
<https://doi.org/10.29303/jppi.v6i1.624>
- Hasanah, N., Wulandari, S., & Yusuf, M. (2024). Supervisi akademik dan peningkatan mutu pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Supervisi Pendidikan*, 10(1), 67–80.
<https://doi.org/10.17977/jpsp.v10i1.19122>
- Hidayat, T., Arifin, Z., & Nuraini, S. (2022). Peran kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi akademik berbasis pembinaan profesional. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 14(2), 155–168.
<https://doi.org/10.33751/jmp.v14i2.5981>
- Kurniawan, D., Rahman, H., & Putra, A. (2025). Supervisi pendidikan berbasis kolaboratif dalam meningkatkan kualitas guru sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 14(1), 34–48.
<https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v14i1.65120>
- Nugroho, A., Firmansyah, R., & Setiawan, D. (2022). Implementasi supervisi pendidikan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran guru sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 8(3), 201–214.
<https://doi.org/10.29407/jpdn.v8i3.17811>
- Prasetyo, B., Ramli, M., & Salsabila, U. (2021). Supervisi akademik sebagai strategi peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Evaluasi Pendidikan*, 25(2), 188–201.
<https://doi.org/10.21831/pep.v25i2.40125>
- Rahman, A., Sutrisno, H., & Yusuf, R. (2021). Penguatan supervisi pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran sekolah dasar. *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 4(4), 277–289.
<https://doi.org/10.17977/um027v4i42021p277>
- Ramadhani, S., Hasanuddin, H., & Firmansyah, D. (2025). Educational supervision training to strengthen teachers' pedagogical competence. *Jurnal Pendidikan dan Pengembangan Pendidikan*, 11(1), 55–69.
<https://doi.org/10.24252/jpp.v11i1.51128>
- Salsabila, U., Hidayat, M., & Arifin, F. (2021). Supervisi pendidikan dan pengaruhnya terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Modern*, 7(2), 99–112.
<https://doi.org/10.21067/jpm.v7i2.6411>
- Setiawan, R., Dewi, P., & Kurniasih, E. (2023). Pendampingan supervisi akademik berbasis refleksi pembelajaran pada guru sekolah dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 8(2), 144–156.
<https://doi.org/10.30653/002.202382.201>
- Sutrisno, T., & Hidayat, A. (2022). Supervisi pendidikan sebagai upaya peningkatan profesionalisme guru sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(1), 45–58.
<https://doi.org/10.33369/pgsd.11.1.45-58>
- Wulandari, S., Firmansyah, M., & Putra, R. (2023). Pemahaman guru terhadap supervisi pendidikan dalam mendukung mutu pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(2), 133–145.
<https://doi.org/10.21009/jpd.v14i2.38217>
- Yusuf, M., Hasanah, U., & Ramadhan, F. (2024). Supervisi akademik kolaboratif dalam pengembangan kompetensi guru sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Supervisi Sekolah*, 9(1), 77–89.
<https://doi.org/10.24815/jpss.v9i1.34211>
- Aulia, N., & Hidayati, R. (2022). Evaluasi supervisi pendidikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran guru.

- Jurnal Pendidikan Nasional*, 6(3), 188–200.
<https://doi.org/10.24832/jpn.v6i3.2998>
- Dewantara, H., & Putri, S. (2024). Reflektif teaching dalam supervisi akademik guru sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 5(1), 91–103.
<https://doi.org/10.30870/jppg.v5i1.24112>
- Hasibuan, M., & Yusuf, A. (2023). Strategi supervisi akademik kepala sekolah dalam peningkatan mutu pembelajaran. *Jurnal Kepemimpinan Pendidikan*, 5(2), 144–156.
<https://doi.org/10.31980/jkp.v5i2.1887>
- Nuraini, S., Arifin, M., & Hidayat, T. (2025). Professional supervision and teacher performance improvement in elementary schools. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Pengembangan Sekolah*, 10(1), 22–35.
<https://doi.org/10.24252/jpdps.v10i1.55121>
- Putra, A., Wicaksono, D., & Ramli, H. (2024). Supervisi pendidikan berbasis pembinaan profesional guru sekolah dasar. *Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 8(2), 166–179.
<https://doi.org/10.17977/um025v8i22024p166>